

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberculosis merupakan penyakit infeksi menular yang disebabkan mycobacterium tubercullosi yang menyerang paru-paru dan hampir seluruh organ tubuh lainnya. Bakteri ini dapat masuk melalui saluran pernafasan dan saluran pencernaan dan luka terbuka pada kulit. Tetapi paling banyak melalui inhalasi droplet yang berasal dari orang yang terinfeksi bakteri tersebut (Amin Huda Nurarif & Hardhi Kusuma, 2016). Tuberkulosis Paru (TB Paru) merupakan salah satu penyakit yang telah lama dikenal dan sampai saat ini masih merupakan masalah kesehatan diberbagai negara di dunia (DepKes RI, 2008) Sampai tahun 2015, 9,6 juta jiwa terjangkit penyakit Tuberkulosis dan 2-3 juta penduduk di dunia terinfeksi dan meninggal akibat penyakit tersebut. Karakteristik Pasien TB Paru beragam dilihat berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Status Gizi, Pekerjaan, dan Status Penyakit.

Menurut (WHO, 2013), ada sekitar 8,6 juta orang jatuh sakit dengan TB Paru dan 1,3 juta meninggal akibat TB Paru. Lebih dari 95% kematian akibat TB Paru di negara berpenghasilan rendah dan menengah, dan itu adalah di antara tiga penyebab kematian bagi wanita usia 15 tahun sampai 44 tahun. Diperkirakan 530.000 anak-anak menjadi sakit dengan TB Paru dan 74.000 anak-anak HIV-negatif meninggal karena TB Paru. TB Paru merupakan pembunuh utama orang yang hidup dengan HIV,

menyebabkan 1/4 dari seluruh kematian. TB Paru berdampak global, sekitar 80% kasus TB yang dilaporkan terjadi di 22 negara di dunia. Prevalensi TB paru berdasarkan (RISKESDAS, 2018), di Indonesia pada tahun 2013 0,4% dan pada tahun 2018 0,4%, di Jawa Timur tahun 2013 0,2% dan pada tahun 2018 0,3%, Target Renstra pada 2019 prevalensi TB paru menjadi 245/100.000 penduduk studi inventori TB (Global Report TB 2018). Di Sumatera Selatan menurut hasil surveilans, situasi kasus TB paru tahun 2008 jika dibandingkan dengan tahun 2007 terlihat meningkat dari 1.561 orang menjadi 2.280 orang (IR = 33/100.000 penduduk).

Pada tahun 2016, jumlah kasus TB Paru Basil Tahan Asam (BTA) positif adalah 156.723 kasus dengan jumlah kasus tertinggi di provinsi Jawa Barat yaitu 23.774 kasus baru. Menurut jenis kelamin, jumlah kasus baru pada laki-laki yaitu 61% dan pada perempuan yaitu 39%. Sedangkan menurut kelompok umur, kasus baru TB Paru terbanyak ditemukan pada kelompok umur 45-54 Tahun yaitu sebesar 19,82%, kelompok umur 25-34 tahun yaitu sebesar 19,69% dan kelompok umur 35-44 tahun yaitu sebesar 19,12% (KemenKes RI, 2016). Dari Hasil Studi Pendahuluan Tanggal 18 Desember 2018 di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Puri Kabupaten Mojokerto, didapatkan jumlah penduduk di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Puri 67.295 Orang, yaitu Laki-laki 33.613 orang, Perempuan 33.682 orang. Terdapat 67 Orang yang menderita Tuberkulosis Paru pada Tahun 2017 dan Meningkat Menjadi 85 Orang pada Tahun 2018 yaitu 23 Orang (27,05%) pada Triwulan I (Januari-Maret 2018), 15 Orang

(17,64%) pada Triwulan II (April-Juni 2018), 23 Orang (27,05%) pada Triwulan III (Juli-September 2018), dan 24 Orang (28,23%) pada Triwulan IV (Oktober-Desember 2018).

Komplikasi tuberkulosis yang serius dan meluas saat ini adalah berkembangnya basil tuberkulosis yang resisten terhadap berbagai kombinasi obat yang dapat menyebabkan keparahan bahkan tuberkulosis ekstra paru seperti efusi pleura, TB perikarditis, pneumotorax, TB meningitis, TB spinalitis, TB pencernaan, dan TB saluran kemih (Darmanto, 2013). Sehingga siapapun yang terpajan dengan galur basil ini, juga dapat menderita TB resisten multi-obat, yang dalam beberapa tahun dapat mengakibatkan morbiditas bahkan kematian. Jika sudah demikian, akan memerlukan terapi yang lebih banyak dan mahal dengan kecenderungan mengalami kegagalan. Resistensi terhadap obat dikarenakan perilaku penderita yang tidak patuh saat pengobatan. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut ialah adanya dukungan dari informasi kepada penderita (WHO, 2013). Perawat sebagai tenaga kesehatan amat berperan saat menjelaskan pada klien tentang pentingnya berobat secara teratur sesuai dengan jadwal sampai sembuh. Selain usaha pencegahan dan menemukan penderita secara aktif-pun seharusnya juga perlu lebih ditingkatkan dalam rangka memutuskan rantai penularan (Mutaqin, 2008)

Penanggulangan di Indonesia dalam memecahkan masalah ini, yakni dengan melakukan pembagian obat anti tuberkulosis (OAT) secara cuma-cuma hanya saja terdapat beberapa masalah yang dijumpai seperti kesulitan penemuan penderita TB paru BTA (+), drop out pengobatan dan ketidakteraturan berobat. Apabila masalah-masalah ini tidak teratasi, maka penderita tersebut akan terus menjadi sumber penularan. Sedangkan panduan pengobatan TB dari WHO menyatakan bahwa untuk pengobatan efektif dan terapeutik dibutuhkan waktu selama 6 bulan (dengan syarat tertentu) dimana tidak diperbolehkan ada kelalaian saat menjalani pengobatan tersebut (WHO, 2013).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisa Karakteristik Pasien TB Paru di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Puri Kabupaten Mojokerto Tahun 2019”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana Analisa Karakteristik Pasien TB Paru di wilayah kerja UPT Puskesmas Puri Kabupaten Mojokerto tahun 2019 ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui Karakteristik Pasien TB Paru di wilayah kerja UPT Puskesmas Puri Kabupaten Mojokerto Tahun 2019 Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Status Gizi, Pekerjaan, dan Status Penyakit.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menurunkan penularan TB Paru serta pedoman dalam tatalaksana penyakit TB Paru menuju terwujudnya keluarga sehat.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Kesehatan

Sebagai Bahan masukan bagi pihak yang bersangkutan untuk menurunkan angka penularan TB Paru.

2. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan ilmu, kompetensi dan pengalaman berharga bagi peneliti dalam melakukan penelitian kesehatan khususnya TB Paru.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai karakteristik penderita TB Paru.